

**STRATEGI PENGEMBANGAN TAMAN REKREASI PANTAI (TRP)  
KARTINI GUNA MELESTARIKAN WISATA LOKAL PADA DINAS  
KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA KABUPATEN REMBANG**

**Natasya Dava Caroline Ginting<sup>1</sup>, Ari Subowo<sup>2</sup>, Tri Yuniningsih<sup>3</sup>**

Departemen Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,  
Universitas Diponegoro

Jln. Prof. Soedarto, S.H., Tembalang, Semarang, Kotak Pos 1269 Telepon (024)  
7465407, Faksimile (024) 7465405

Laman: [www.fisip.undip.ac.id](http://www.fisip.undip.ac.id) email: [fisip@undip.ac.id](mailto:fisip@undip.ac.id)

---

***ABSTRACT***

*Kartini Rembang Beach Recreation Park (TRP) is the leading beach tourism area of Rembang Regency which officially functions as a tourist attraction located in Rembang Regency. However, in the development of the Kartini Rembang Beach Recreation Park (TRP) there were several problems such as inadequate facilities and infrastructure. This research aims to analyze internal and external conditions and formulate strategies for efforts to develop the Kartini Rembang Beach Recreation Park (TRP). The research method used is descriptive qualitative with data collection techniques through observation, interviews, documentation and literature study. This research uses the strategic planning theory proposed by John. M. Bryson with SWOT analysis techniques and litmus tests to formulate strategies. The research results from the SWOT analysis found that there were 13 strategic development issues and a litmus test had been carried out to obtain 8 issues that had strategic characteristics that could be applied in development. Suggestions from research include improving and improving maintenance of facilities and infrastructure; increasing collaboration with stakeholders; improve training and development of human resources; increasing cooperation with local MSMEs; as well as increasing promotions through various media.*

***Keywords: Development Strategy, SWOT Analysis, Litmus Test, Kartini Rembang Beach Recreation Park***

**PENDAHULUAN**

**Latar Belakang**

Indonesia ialah negara alamnya serta adanya keberagaman dengan banyaknya keberagaman etnisnya. Dari Sabang sampai budaya karena beraneka ragam Marauke, kekayaan alam dan budaya

ini sangat beragam. Hal ini turut menambah daya tarik wisatawan terhadap Indonesia, sehingga menjadi satu di antara negara dengan kepunyaan daya tarik baik bagi wisatawan internasional maupun lokal. Potensi wisata Indonesia sangat beragam serta menyebar pada berbagai daerah. Apabila membahas mengenai potensi wisata Indonesia, rasa-rasanya tidak akan habis untuk dijelajahi. Selain itu, upaya yang dipergunakan dalam meningkatkan tingkat ketertarikan wisata alam Indonesia tidak sia-sia. Sebagian potensi wisata alam Indonesia saat ini telah diketahui dunia serta berhasil mengesankan tiap mata yang memandangnya.

Menurut UU Pariwisata No. 10 Tahun 2009 mengenai pariwisata ialah sebuah perjalanan baik dikerjakan secara individu atau bersama kelompok untuk bermobilitas menuju suatu tempat yang mana mempunyai maksud berekreasi, pengembangan diri, maupun belajar mengenai keunikan wisatawan tersebut dan tempat wisata yang akan dituju dengan jangka waktu sementara. Melansir

dari pernyataan A.J., Burkat dalam Wahyu (2022), pariwisata diartikan dalam sebuah wujud perpindahan dalam bentuk tidak permanen dalam waktu pendek menuju lokasi orang dapat menetap dan bekerja, serta kegiatan yang dilakukan di tempat tujuan.

Kabupaten Rembang ialah satu di antara kabupaten dengan kekayaan akan keindahan alam yang banyak serta memiliki tingkatan daya tarik yang mengesankan. Menurut Peraturan Bupati Rembang No. 40 Tahun 2022 mengenai Pemberdayaan Desa Wisata, desa wisata diartikan sebagai sebuah wujud yang memadukan tingkat ketertarikan wisata alam, budaya, maupun potensi wisata buatan pada suatu lingkup tertentu, di mana atraksi, akomodasi, serta fasilitas seturut kearifan lokal masyarakat turut menyokong. Sedangkan tingkatan ketertarikan suatu destinasi wisata ialah sebuah keunikan, keindahan, serta nilai yang mencakup berbagai hasil alam, budaya, bahkan hingga buatan yang mana menjadi destinasi kunjungan oleh pengunjung. Terbitnya

Peraturan Bupati Rembang Nomor 40 Tahun 2022 akan membawa kepastian hukum terhadap penetapan, pengelolaan dan

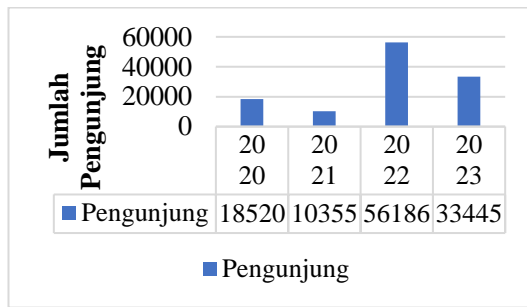
Salah satu tempat wisata di Rembang yang dijadikan pertimbangan dalam penelitian ini adalah Taman Rekreasi Pantai (TRP) Kartini Rembang. Taman Rekreasi Pantai (TRP) Kartini Rembang merupakan objek wisata pertama di Rembang sebelum tempat wisata lainnya. Taman Rekreasi Pantai (TRP) Kartini Rembang merupakan ikon/symbol kawasan Kabupaten Rembang dengan situs peninggalan sejarah, yaitu Jangkar Danpo Awang. Namun, terdapat beberapa permasalahan seperti bangunan Taman Rekreasi Pantai (TRP) Kartini Rembang sudah tidak layak pakai dan rusak, serta fasilitas Taman Rekreasi Pantai (TRP) Kartini Rembang yang kurang memadai dan memerlukan pengembangan. Pemerintah Kabupaten Rembang berencana merenovasi TRP Kartini pada tahun 2023. Namun karena defisit anggaran, rencana tersebut tidak dapat terealisasi. Proyek ini adalah

pengembangan desa wisata dan mampu membuat peningkatan pada Pendapatan Asli Daerah (PAD).

prioritas utama. Oleh karena itu akan dianggarkan kembali pada tahun 2024

(<https://radarkudus.jawapos.com>, diakses 2 Maret 2024).

Sejarah Taman Rekreasi Pantai Kartini (TRP) berawal dari lokasi untuk memantau arus lalu lintas kapal, lokasi singgah nelayan serta pusat aktivitas sedekah laut untuk masyarakat lokal. TRP Kartini berada di jalur jalan raya Semarang-Surabaya, di mana mempunyai luas 17.190 meter persegi. Dengan latar belakang lautan, Taman Rekreasi Pantai Kartini menawarkan area yang luas dengan angin sepoi-sepoi yang menyenangkan untuk rekreasi keluarga. Taman ini juga memiliki kolam untuk dinikmati orang dewasa dan anak-anak. Terdapat juga fasilitas seperti musholla, toilet, pusat oleh-oleh dan spot foto menarik.



Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2023

**Gambar 1. 1 Data Pengunjung Taman Rekreasi Pantai (TRP) Kartini**

Melansir pada gambar 1.1 menunjukkan bahwa tingkat data pengunjung TRP Kartini Rembang tahun 2020 sampai 2023 mengalami peningkatan dan penurunan pengunjung. Berdasarkan data pengunjung TRP Kartini Rembang pada tahun 2020 terdapat 18.520 pengunjung. Tahun 2021 mengalami penurunan menjadi 10.355 pengunjung. Tahun 2022 mengalami peningkatan menjadi 56.186 pengunjung. Tahun 2023 mengalami penurunan kembali menjadi 33.445 pengunjung. Taman Rekreasi Pantai (TRP) Kartini dulu banyak dikunjungi masyarakat. Pada tahun 2020 sepi dikarenakan dampak Covid-19 sehingga Taman Rekreasi Pantai (TRP) Kartini tutup

sementara. Namun pada tahun 2021, ditetapkannya *new normal* Taman Rekreasi Pantai (TRP) Kartini dibuka kembali. Meskipun sudah dibuka kembali samapai saat ini Taman Rekreasi Pantai (TRP) Kartini kini mulai sepi pengunjung dikarenakan faktor lokasi sudah tidak memiliki daya tarik serta sarana prasarananya sudah tak pantas dipakai lagi. Berikut penulis tampilkan beberapa gambar yang didapat dari hasil observasi yang dilakukan:



Sumber: Dokumentasi pribadi, 2023

**Gambar 1. 2 Tempat beli oleh-oleh yang sudah tidak beroperasi**



Sumber: Dokumentasi pribadi, 2023

**Gambar 1. 3 Bangunan dan jembatan yang sudah tidak layak**



Sumber: Dokumentasi pribadi, 2023

**Gambar 1. 4 Wahana permainan yang sudah tidak terawat**

Berdasarkan pada Gambar 1.2 - Gambar 1.4 di atas beberapa bangunan dan wahana yang rusak dan terbengkalai sehingga sudah tidak layak untuk dikunjungi, seperti toko oleh-oleh yang bangunannya sudah tidak layak, jembatan dan bangunan ke arah Pantai Kartini sudah rusak dan kurangnya perawatan sehingga menjadi rusak, rapuh, dan tidak dapat digunakan. Oleh karena itu, wisatawan enggan mengunjungi Taman Kartini karena kondisi bangunan sudah tidak layak pakai. Agar TRP Kartini pantas serta dapat sesuai dengan standar sarana rekreasi pada Kabupaten Rembang, maka TRP Kartini perlu dikembangkan kembali menjadi Taman Kartini yang baru. Perubahan menjadi Taman Kartini baru meliputi perubahan desain maupun kesesuaian

konsep akan standar serta kegunaan yang sudah ditetapkan, dan dilakukan tambahan fasilitas baru yang mendukung di mana modern serta seiring akan berkembangnya pasar rakyat untuk meningkatkan minat pengunjung berkunjung.

Mengingat potensi TRP Kartini sebagai objek dan daya tarik wisata unggulan Kabupaten Rembang, maka diperlukan langkah maksimal dalam melakukan pembangunan wisata di mana dapat digolongkan berdasar pada analisis SWOT. Taman Rekreasi Pantai (TRP) Kartini memiliki berbagai macam kekuatan, kelemahan, peluang serta ancaman. Dalam aspek kekuatan (*Strength*), TRP Kartini memiliki potensi keindahan alam berupa pantai sehingga terdapat terdapat atraksi pemandangan alam yang indah. Adapun dari segi sarana dan prasarana, TRP Kartini telah tersedia mulai dari mushola, tempat parkir, warung atau tempat makan, toilet dan lain-lain. Sedangkan dari sisi kelemahan (*Weakness*) TRP Kartini masih memiliki banyak kelemahan, seperti kurangnya promosi destinasi wisata, fasilitas

kurang memadai dan kurangnya pengembangan SDM. Dari segi peluang (*Opportunity*) pada dasarnya TRP Kartini memiliki peluang untuk dijadikan pariwisata unggulan di Kabupaten Rembang. Potensi budaya atau adat istiadat masyarakatnya dapat diintegrasikan dalam kegiatan wisata. Selain itu, masyarakat lokal menjual cinderamata atau oleh-oleh dapat dijadikan sumber penghasilan. Berdasarkan ancaman (*Threats*), kondisi area masuk kedalam TRP Kartini rusak parah. (Berdasarkan laporan DED (*Detail Engineering Design*) Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Rembang tahun 2020).

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Rembang perlu melakukan kegiatan penyusunan rencana induk pengembangan objek Taman Kartini sebagai pedoman dalam rangka penataan dan pengelolaan objek wisata Taman Kartini untuk meningkatkan minat pengunjung atau wisatawan lokal ataupun luar daerah yang datang mengunjungi Pantai Kartini. Sehingga Pemerintah Kabupaten Rembang merevitalisasi Taman Rekreasi Pantai (TRP)

Kartini pada tahun 2023. Sebab dari hal itu, untuk mengembangkan sektor pariwisata Kabupaten Rembang, diperlukan perencanaan yang matang. Ini termasuk pembuatan Rencana Induk Pengembangan Pariwisata, yang akan menentukan daya tarik dan daya saing dari lokasi wisata yang akan dikembangkan dengan tetap meningkatkan peran dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Persiapan SDM dengan pengalaman pada bidang pelayanan kepariwisataan sangat esensial. Adanya persepsi negatif akan karyawan pada sektor pariwisata hanyalah "pelayan" perlu mendapatkan perubahan jadi karyawan profesional dengan kualitas tinggi. Kecakapan masyarakat untuk melakukan interaksi serta sosialisasi harus dikombinasikan bersamaan kecakapan teknis, operasional, serta manajerial untuk menyediakan barang maupun jasa yang mendukung industri pariwisata. Dipercaya bahwa masyarakat dapat meningkatkan kualitas pelayanan melalui kemampuan mereka untuk

mengembangkan keterampilan di sektor kepariwisataan. Kemampuan interaktif dan sosial masyarakat juga wajib dilengkapi kecakapan teknis, operasional serta manajerial untuk menyediakan barang maupun jasa yang mendukung pariwisata. Kemampuan masyarakat dalam mengembangkan kapasitas sektor pariwisata diyakini memiliki kemampuan dalam peningkatan mutu dari pelayanan dan pengalaman perjalanan yang berbeda dan unik kepada wisatawan.

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang masalah adapun rumusan masalah pada penelitian ini:

1. Bagaimana kondisi lingkungan internal beserta eksternal Taman Rekreasi Pantai (TRP) Kartini Kabupaten Rembang?
2. Bagaimana strategi pengembangan Taman Rekreasi Pantai (TRP) Kartini guna melestarikan wisata lokal di Kabupaten Rembang?

### **Tujuan Penelitian**

Melihat dari rumusan masalah yang telah dibahas sebelumnya, tujuan dari penelitian ini ialah:

1. Melakukan analisis situasi lingkungan internal maupun eksternal Taman Rekreasi Pantai (TRP) Kartini Kabupaten Rembang.
2. Merumuskan strategi pengembangan Taman Rekreasi Pantai (TRP) Kartini guna melestarikan wisata lokal di Kabupaten Rembang.

### **Kerangka Teori**

#### **Administrasi Publik**

Menurut Nicholas Henry (2007), administrasi publik ialah kombinasi antara teori serta praktik dengan peningkatan paham tentang pemerintah dalam relasinya dengan masyarakat yang diaturnya serta memacu responsifnya kebijakan publik pada kebutuhan masyarakat sebagai tujuannya. Terdapat upaya dari administrasi publik untuk melembagakan praktik manajemen

dengan cara yang serupa akan nilai efektivitas dan efisiensi.

### **Manajemen Publik**

Melansir dari pernyataan Overman pada Keenan (2004: 85), manajemen publik bukanlah “*scientific management*” biarpun ini sangat mendapatkan pengaruh oleh “*scientific management*”. Manajemen publik tidaklah berupa analisis kebijakan atau administrasi publik. Sebaliknya, hal ini mencerminkan tekanan antara satu orientasi politik dengan orientasi politik lainnya. Manajemen publik adalah studi interdisipliner tentang aspek umum organisasi, menggabungkan fungsi manajemen yakni melakukan perencanaan, pengorganisasian, serta pengendalian dengan fungsi administratif seperti SDM, keuangan, area fisik, informasi, serta politik.

### **Manajemen Strategis**

Menurut David (2011:5), manajemen strategis dapat didefinisikan sebagai seni dan pengetahuan dalam membuat, menerapkan, dan mengevaluasi keputusan lintas fungsi

yang memungkinkan suatu organisasi mencapai tujuannya.

### **Analisis Lingkungan Strategis**

Bryson (2016: 55-71) mengidentifikasi delapan langkah utama yang perlu diambil untuk melakukan analisis lingkungan strategi sebagai berikut:

1. Menetapkan dan mencari persetujuan di mana berkaitan akan proses manajemen maupun perencanaan strategis
2. Mengidentifikasi arah organisasi
3. Melakukan penjelasan nilai serta misi organisasi
4. Melakukan penilaian kelemahan serta kekuatan lingkungan internal organisasi
5. Melakukan penilaian peluang serta ancaman di lingkup eksternal
6. Mengidentifikasi beberapa isu strategis yang dihadapi pada organisasi, termasuk tujuan, filosofi, lokasi, waktu, serta kelompok yang akan mendapat untung maupun rugi dari strategi yang akan diterapkan



7. Menyusun strategi dalam menyelesaikan permasalahan yang ada
8. Mengembangkan visi dengan memiliki keefektifan untuk masa depan organisasi

Untuk membahas penelitian ini berjudul “Studi Pengembangan Taman Rekreasi Pantai (TRP) Kartini Guna Melestarikan Wisata Lokal Pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Rembang” dipakai empat dari delapan tahap perumusan strategis oleh penulis, di mana bisa dilakukan perumusan seperti ini:

1. Identifikasi lingkungan internal
2. Identifikasi lingkungan eksternal
3. Identifikasi isu strategis
4. Perumusan strategi untuk mengelola isu

### **Analisis SWOT**

Analisis SWOT adalah metode mengevaluasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman suatu organisasi dan perusahaan. Analisis ini membantu menentukan strategi dan arah masa depan

perusahaan, serta perencanaan strategis sebelum meluncurkan kegiatan organisasi dan perusahaan. Mengutip dari pernyataan Isnati serta Rizki (2019:62), matriks SWOT merupakan instrumen yang mengumpulkan beberapa faktor strategis organisasi sebuah perusahaan serta mengilustrasikan dengan jelas bagaimana peluang serta ancaman yang akan dihadapi organisasi maupun perusahaan bisa dilakukan penyesuaian pada kekuatan organisasi serta kelemahannya organisasi maupun perusahaan. Matriks mampu melahirkan empat jenis desain strategi yaitu S-O (*Strength-Opportunity*), W-O (*Weakness-Opportunity*), S-T (*Strength-Threats*), W-T (*Weakness-Threats*).

### **Uji Litmus**

Uji litmus berguna untuk menentukan startegisnya. Topik yang benar-benar strategis ialah isu dengan skor tertinggi di setiap dimensi, sementara isu yang benar-benar operasional ialah isu dengan skor terendah di setiap dimensi Menurut Bryson (2005).

## **Pengembangan Pariwisata**

Munasef (dalam Shafira Fatma dan Tri Yuniningsih, 2020) menggambarkan pengembangan pariwisata sebagai semua aktivitas serta usaha yang dilakukan agar membuat daya ketertarikan wisatawan meningkat dengan menyediakan seluruh fasilitas, barang, maupun jasa yang dibutuhkan untuk pemenuhan keperluan wisatawan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif preskriptif. Teknik pengambilan data melalui wawancara, observasi, dokumentasi dan studi kepustakaan. Situs penelitian pada penelitian ini ialah di Taman Rekreasi Pantai (TRP) Kartini Kabupaten Rembang, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Rembang. Dalam melakukan teknik pemilihan informan melalui yaitu teknik *purposive sampling* yang diperuntukkan kepada Koordinator lapangan Taman Rekreasi Pantai (TRP) Kartini Rembang, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata

Kabupaten Rembang, Masyarakat Kabupaten Rembang dan Pengunjung Taman Rekreasi Pantai (TRP) Kartini Rembang. Alat analisis yang digunakan adalah dengan matriks analisis SWOT kualitatif dan uji litmus (Bryson,2007) untuk mengukur tingkat kestrategisan isu.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Lingkungan Internal**

Analisis lingkungan internal mengkaji beberapa faktor internal organisasi pada perencanaan strategis untuk menentukan di mana letak kekurangan maupun kekuatan organisasi sehingga peluang dapat dimanfaatkan secara efektif dalam menghadapi ancaman yang ada pada lingkungan. Lingkungan internal juga mempunyai dampak langsung pada kinerja organisasi. Dilakukan analisis lingkungan internal dikerjakan dari berbagai aspek seperti visi serta misi organisasi, SDM, sarana/prasarana, serta anggaran.

#### **1. Kekuatan (*Strength*)**

- a. Visi dan Misi Disbudpar Kabupaten Rembang yang memiliki kesesuaian dengan Pemerintah Kabupaten Rembang dalam mengembangkan TRP Kartini.
- b. Sumber daya manusia secara kualitas dan kuantitas yang sudah mencukupi.
- c. Koordinasi dan kerjasama yang baik antar pegawai.
- d. Tersedianya fasilitas umum, seperti toilet, area parkir yang luas, loket masuk, pusat informasi wisata, tempat sampah.
- e. Kurangnya anggaran dana untuk pengembangan sarana dan prasarana.

### **Lingkungan Eksternal**

Analisis lingkungan eksternal ialah proses yang dilakukan selama perencanaan strategi guna menemukan peluang (*opportunity*) dan ancaman (*threat*) bagi organisasi. Untuk mengantisipasi dampaknya terhadap organisasi, lingkungan eksternal harus dianalisis. Selain pengaruh yang buruk, peluang juga banyak bermunculan dari lingkungan eksternal. Faktor-faktor seperti regulasi, ekonomi, politik, sosial dan budaya, partisipasi masyarakat, teknologi informasi, dan stakeholder adalah beberapa komponen yang digunakan untuk melakukan analisis lingkungan eksternal.

#### **1. Peluang (*Opportunity*)**

- a. Kondisi ekonomi masyarakat yang baik dan mendukung kegiatan wisata.
  - b. Munculnya UMKM dari adanya wisata.
- 2. Kelemahan (*Weakness*)**
- a. Kurangnya perawatan dan pengelolaan fasilitas sarana dan prasarana seperti gazebo, anjungan dan sebagainya.
  - b. Kurangnya kebersihan di area pinggir pantai TRP Kartini Rembang.
  - c. Akses jalan yang masih rusak.
  - d. Tidak sedikit warung makan yang belum beroperasi.

- c. Adanya tradisi sawalan yang mampu menambah daya tarik wisata.
  - d. Adanya partisipasi masyarakat dalam kegiatan perekonomian pada kawasan wisata.
  - e. Adanya *branding* dari pengunjung wisata.
  - f. Adanya pemanfaatan teknologi melalui sosial media melalui *facebook*, *twitter* dan *instagram* dalam promosi.
  - g. Adanya promosi melalui booklet, leaflet, baliho luar kota dan pameran wisata.
  - h. Adanya aplikasi “*enjoy rembang*” yang dapat diakses oleh masyarakat mengenai objek wisata yang di Rembang.
  - i. Harga masuk yang tergolong murah.
  - j. Potensi wisata yang indah berupa pantai.
- b. Tidak adanya hambatan dari sosial budaya dalam pengembangan TRP Kartini Rembang.
  - c. Kurangnya partisipasi masyarakat dalam pengembangan wisata dikarenakan tempat wisata yang belum cukup baik.
  - d. Tidak ada keterlibatan stakeholder dalam pengembangan TRP Kartini Rembang hanya Disbudpar Rembang saja.

Setelah dilakukan analisis dan identifikasi lingkungan internal dan eksternal pada pengembangan Taman Rekreasi Pantai (TRP) Kartini Rembang, selanjutnya adalah perumusan isu strategis dan perhitungan tingkat kestrategisan menggunakan uji litmus. Berikut ini adalah hasil dari perhitungan uji litmus:

## 2. Ancaman (*Threats*)

- a. Tidak adanya hubungan faktor politik dalam pengembangan.
- 1. Memperbaiki dan meningkatkan perawatan sarana dan prasarana wisata guna meningkatkan daya tarik destinasi (S4-O1). Skor

- yang diperoleh adalah 31 dengan kategori strategis.
2. Meningkatkan kerjasama dengan stakeholder lain di luar Disbudpar Rembang untuk mengoptimalkan pengelolaan dan pengembangan TRP Kartini (W5-O4). Skor yang diperoleh adalah 30 dengan kategori strategis.
  3. Meningkatkan pelatihan serta pengembangan SDM guna meningkatkan mutu layanan dan pengalaman wisatawan (S2-O4). Skor yang diperoleh adalah 29 dengan kategori strategis.
  4. Memanfaatkan potensi partisipasi masyarakat dalam kegiatan wisata untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya pemeliharaan (W1-O4). Skor yang diperoleh adalah 28 dengan kategori strategis.
  5. Mengatasi kurangnya partisipasi masyarakat dengan menanggulangi masalah-masalah fasilitas yang masih kurang baik untuk meningkatkan daya tarik destinasi (S4-T3). Skor yang diperoleh adalah 28 dengan kategori strategis.
  6. Meningkatkan kerjasama dengan UMKM lokal dalam menyediakan fasilitas dan layanan yang lebih baik untuk memperbaiki pengalaman wisatawan (W2-O2). Skor yang diperoleh adalah 27 dengan kategori strategis.
  7. Meningkatkan promosi melalui berbagai media dan memanfaatkan branding wisata untuk menarik minat wisatawan meskipun masih ada kekurangan dalam fasilitas (W1-O6). Skor yang diperoleh adalah 27 dengan kategori strategis.
  8. Menggunakan kestabilan politik untuk menjaga fokus pada pengembangan wisata (S1-T1). Skor yang

- diperoleh adalah 27 dengan kategori strategis.
9. Meningkatkan kerjasama dengan UMKM lokal dalam mendukung kegiatan wisata (S2-O2). Skor yang diperoleh adalah 26 dengan kategori moderat.
  10. Meningkatkan koordinasi dan kerjasama antar pegawai dalam mengelola serta mengembangkan tradisi sawalan yang mampu menambah daya tarik wisata (S3-O4). Skor yang diperoleh adalah 26 dengan kategori moderat.
  11. Meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya kebersihan tempat wisata (W2-T2). Skor yang diperoleh adalah 25 dengan kategori moderat.
  12. Mencari sumber dana tambahan dari sumber-sumber alternatif untuk memperkuat dana pemasaran dan mengatasi ancaman kurangnya alokasi dana (W5-T4). Skor yang diperoleh adalah 24 dengan kategori moderat.
  13. Menyusun rencana darurat untuk mengatasi potensi ancaman yang mungkin timbul akibat ketidakstabilan politik di masa depan (W5-T1). Skor yang diperoleh adalah 22 dengan kategori moderat.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis lingkungan intrnal dan eksternal menunjukkan bahwa masih terdapat banyak kekurangan dalam upaya pengembangan Taman Rekreasi Pantai Kartini. Hasil dari pengujian litmus Bryson setelah melalui tahap analisis SWOT sehingga mendapatkan empat tipe strategi yakni strategi SO, strategi ST, strategi WO dan strategi WT. Terdapat 13 isu startegis diantaranya, terdapat 8 (delapan) isu yang bersifat strategis serta 5 (lima) isu lainnya yang memiliki sifat moderat.

## Saran

Saran yang dapat diimplementasikan dalam pengembangan pada Taman Rekreasi Pantai (TRP) Kartini Rembang, yakni:

1. Memperbaiki dan melakukan peningkatan para perawatan sarana dan prasarana wisata guna meningkatkan daya tarik destinasi.
2. Meningkatkan kerjasama dengan stakeholder lain di luar Disbudpar Rembang untuk mengoptimalkan pengelolaan dan pengembangan TRP Kartini
3. Meningkatkan pelatihan serta pengembangan SDM guna meningkatkan kualitas layanan dan pengalaman wisatawan
4. Meningkatkan kerjasama dengan UMKM lokal dalam menyediakan fasilitas dan layanan yang lebih baik untuk menambah pengalaman wisatawan dan kemajuan ekonomi lokal di Kabupaten Rembang

5. Meningkatkan promosi melalui berbagai media dan memanfaatkan *branding* wisata untuk menarik minat wisatawan.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku:

- Bryson, J. M. (2016). *Perencanaan Strategis bagi Organisasi Sosial*. Yogyakarta: PustakaPelajar.
- Yoeti, O. A. (2016). *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. Jakarta: Balai Pustaka.

### Jurnal:

- Andre Wiratha, & Nur Kemalasari. (2022). Strategi Inovasi Pariwisata Indonesia Untuk Bertahan Pada Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Multidisiplin Madani*, 2(5), 2335–2356. <https://doi.org/10.55927/mudima.v2i5.378>
- Arya, A. M., & Judiantono, T. (2021). Analisis Strategi Pengembangan Pariwisata (Studi Objek Wisata Malino Di Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Gowa). *Jurnal Prosiding Perencanaan Wilayah Dan Kota*, 7(1), 157–163.
- Baporikar, N. (2020). Strategic approach to tourism development in Namibia. *African Studies: Breakthroughs in Research and Practice*, 185–197.

- <https://doi.org/10.4018/978-1-7998-3019-1.ch010>
- Chen, P., Nutteera, P., Yan, Y., & Chai, C. T. (2023). Research on driving factors and mechanism of Minority Village tourism development in Guizhou Province, China. *Heliyon*, 9(10), e20483. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e20483>
- Dasman, J. M., Amirulloh, M. R., & Sampurna, R. H. (2020). Strategi Dinas Pariwisata Dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia Pada Bidang Kepariwisata Di Palabuhanratu Kabupaten Sukabumi. *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara*, 7(3), 517–524.
- Dwi, E. (2022). Potensi Kawasan Gua Pawon Sebagai Destinasi Pariwisata Berkelanjutan. *Potensi Kawasan Gua Pawon Sebagai Destinasi Pariwisata Berkelanjutan*, 3(2), 4737–4744.
- Fauzia, S. A., Marom, A., Nurcahyanto, H., & Soedarto, J. (n.d.). *Strategi Pengembangan Desa Wisata Dawuhan, Kecamatan Wanayasa, Kabupaten Banjarnegara*.
- Kaswan, B. L., Pagala, M., & Mala. (2021). Inovasi Pengembangan Sektor Pariwisata Melalui Kawasan Unggulan Strategis ( Studi Pada Dinas Pemuda Olahraga Dan Pariwisata Kabupaten Konawe ). *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara*, 8(3), 472–486.
- Kisi, N. (2019). A Strategic Approach to Sustainable Tourism Development Using the A'WOT Hybrid Method: A Case Study of Zonguldak, Turkey. *Sustainability (Switzerland)*, 11(4). <https://doi.org/10.3390/su11040964>
- Kummitha, H. R., Kareem, M. A., & Paramati, S. R. (2023). The residents' participation in tourism based social entrepreneurship organization: Evidence from residents' perception on ecosphere social enterprise. *Journal of Outdoor Recreation and Tourism*, 44(December). <https://doi.org/10.1016/j.jort.2023.100687>
- Martina, S., & Adimulya, R. P. (2013). Strategi Inovasi Produk Wisata Dalam Upaya Meningkatkan Minat Berkunjung Wisatawan Ke Grama Tirta Jatiluhur Purwakarta. *Khasanah Ilmu - Jurnal Pariwisata Dan Budaya*, 4(2), 57. <https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/khasanah/article/view/509>
- Nugraha, Eka, Y. (2021). Dampak Pandemi Covid 19 Pada Unit Usaha Pariwisata di Kawasan pesisir Kota Kupang. *Jurnal Industri Pariwisata*, 3(2), 134–149. <file:///C:/Users/win10/Downloads/411-956-1-SM.pdf>
- Nurlina, N., Pratama, Y. S., & Andiny, P. (2021). Strategi Pengembangan Industri



- Pariwisata (Studi Kasus Objek Wisata Pulau Rukui Kabupaten Aceh Tamiang). *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis*, 13(1), 1–14. <https://doi.org/10.33059/jseb.v13i1.3195>
- Rahmasari, A., & Pudjowati, J. (2017). Strategi Pengembangan Desa Inovasi Pariwisata Kota Batu Dengan Local Economic Resources Development (LERD). *Develop*, 1(1). <https://doi.org/10.25139/dev.v1i1.68>
- Rembang, D. K. dan P. K. (2020). Laporan Akhir Detail Engineering Design Pengembangan Wisata Taman Kartini Kabupaten Rembang. *Journal Information*, 10(3), 1–16.
- Rohani, T. (2022). Strategi Peningkatan Kompetensi Pekerja Pariwisata – Studi Kasus Sertifikasi Bnsp Di Bintan. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(8), 2697–2704.
- Rustoyo, I. (2018). Strategi Pengembangan Obyek Wisata Pedesaan Oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Pengandaran. *Jurnal Moderat*, 4(3), 94–106.
- Sabon, V. L., Perdana, M. T. P., Koropit, P. C. S., & Pierre, W. C. D. (2018). Strategi Peningkatan Kinerja Sektor Pariwisata Indonesia Pada ASEAN Economic Community. *Esensi: Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 8(2), 163–176. <https://doi.org/10.15408/ess.v8i2.5928>
- Student, M. T., Kumar, R. R., Ommets, R. E. C., Prajapati, A., Blockchain, T.-A., MI, A. I., Randive, P. S. N., Chaudhari, S., Barde, S., Devices, E., Mittal, S., Schmidt, M. W. M., Id, S. N. A., PREISER, W. F. E., OSTROFF, E., Choudhary, R., Bit-cell, M., In, S. S., Fullfillment, P., ... Fellowship, W. (2021). Strategi Pengembangan Pariwisata Di Kabupaten Gowa. *Frontiers in Neuroscience*, 14(1), 1–13.
- Sukerti, N. W., Komang, N., Aprilia, T., & Masdarini, L. (2022). STRATEGI PENGEMBANGAN DAYA TARIK WISATA ALAM AIR TERJUN SING-SING DI DESA TEMUKUS KECAMATAN BANJAR. 19(2), 140–149.
- Syeron, I. V. (2019). Perumusan Strategi Dengan Menerapkan Analisis Kanvas Strategi, Kerangka Kerja Empat Langkah, Kerangka Kerja Enam Jalan, Dan Visualisasi Strategi Pada Jasa Persewaan Alat Outdoor. *Jurnal Manajemen Resort Dan Leisure*, 9–18.
- Tambaru, R. (2022). *Kajian Atas Strategi Pengembangan Pariwisata pada Era New Normal di Tana Toraja*. 1830–1848.
- Tavakolmia, J., Kanooni, R., & Heydari, M. (2016). Strategic Planning of Sports Tourism Development (Case Study: Sarein City). *문화관광연구*, 17(1), 191–204. <https://papersearch.net/thesis/art>

icle.asp?key=3450978

- Trivan King Robinson, Burhanuddin Kiyai, R. M. (2019). Strategi Pemerintah Dalam Meningkatkan Pengembangan Pariwisata Di Kabupaten Bolaaang Mongondow Utara. *Jurnal Administrasi Publik*, 5(84), 70–82.
- V.A.R.Barao, R.C.Coata, J.A.Shibli, M.Bertolini, & J.G.S.Souza. (2022). Inovasi Pengembangan Pariwisata Melalui Local Branding Product Di Kabupaten Toraja Utara. *Braz Dent J*, 33(1), 1–12.
- Wardaya, W., Hartanti, A. N., Wardani, D. S., Putri, Y., Nisa, S., Multatuli, M. R., Pembangunan, U., Veteran, N. ", & Timur, J. (2022). Inovasi Pengembangan Wisata Berbasis Masyarakat Studi Kasus Pada Kelurahan Sukolilo Baru Dan Kelurahan Kandangan Surabaya. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 152–156. [https://jurnalfkip.samawa-university.ac.id/karya\\_jpm/index](https://jurnalfkip.samawa-university.ac.id/karya_jpm/index)
- Widodo, A. A., & Lestari, H. (2016). Strategi pengembangan pariwisata bahari. *Journal Of Public Policy And Management Review*, 5(2), 1–16.
- Wisata, D., Nomor, U., Propinsi, L., & Tengah, D. (2022). *Peraturan Bupati Rembang Nomor 40 Tahun 2022 Tentang Pemberdayaan Desa Wisata*.
- Yulianto, A., & Wijayanti, A. (2020). Strategi Pemeliharaan dan Pengembangan Fasilitas Wisata Bagi Kenyamanan Pengunjung Pula Payung Yogyakarta. *Pariwisata*, 7(2), 144–154. <http://ejournal.bsi.ac.id/ejournal/index.php/jp>
- Yunita, P. (2014). *Strategi Komunikasi Promosi Upaya Pengembangan Kawasan Wisata Bahari Taman Rekreasi Pantai Kartini.pdf*.

#### **Peraturan Perundang-Undangan:**

Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan.

Peraturan Bupati Rembang Nomor 40 Tahun 2022 Tentang Pemberdayaan Desa Wisata.

#### **Lain-lain:**

Fadlil, M. (2023). *Melihat Taman Pantai Kartini di Rembang yang Kini Merana*. <https://www.detik.com/jateng/wisata/d-6847060/melihat-taman-pantai-kartini-di-rembang-yang-kini-merana>

JatengReport.com. (2023). *Wisata Pantai Kartini Rembang Banyak Simpan Situs Sejarah*. <https://jatengreport.com/bacaberita/1926/wisata-pantai-kartini-rembang-banyak-simpan-situs-sejarah>

Lutfipambudi, V. R. (2024). *Imbas Anggaran Berkurang, Desain Taman Rekreasi Pantai Kartini Rembang Akhirnya Dirancang Ulang*. <https://radarkudus.jawapos.com/rembang/694390799/imbas-anggaran-berkurang-desain-taman-rekreasi-pantai-kartini->

rembang-akhirnya-dirancang-  
ulang

Rembang, P. K. (2022). *PENATAAN TAMAN KARTINI SEGERA DIMULAI 2023, SIAP JADI KAWASAN KULINER*.  
<https://rembangkab.go.id/berita/penataan-taman-kartini-segera-dimulai-2023-siap-jadi-kawasan-kuliner/>

Semarang, R. H. (2022). *Pantai Kartini Rembang Dibangun 2023, Tahun Ini Review DED*.  
<https://halosemarang.id/pantai-kartini-rembang-dibangun-2023-tahun-ini-review-ded>

Statistik, B. P. (2020). *Jumlah Kunjungan Wisman ke Indonesia April 2020 mencapai 160,04 ribu kunjungan*.  
<https://www.bps.go.id/id/pressrelease/2020/06/02/1715/jumlah-kunjungan-wisman-ke-indonesia-april-2020-mencapai-160-04-ribu-kunjungan.html>

Statistik, B. P. (2022). *Jumlah kunjungan wisman ke Indonesia pada Desember 2022 mencapai 895,12 ribu kunjungan dan Jumlah penumpang angkutan udara internasional pada Desember 2022 naik 14,87 persen*.  
<https://www.bps.go.id/id/pressrelease/2023/02/01/1974/jumlah-kunjungan-wisman-ke-indonesia-pada-desember-2022-mencapai-895-12-ribu-kunjungan-dan-jumlah-penumpang-angkutan-udara-internasional-pada-desember-2022-naik-14-87-persen.html>